

**GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS
SIMPANG IV SIPIN**

Dhea Ariani^{*1}, Dini Rudini², Yulia Indah Permata Sari³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Universitas Jambi

e-mail: arianid740@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang cukup tinggi di Indonesia dan menjadi penyebab utama meningkatnya angka kesakitan dan kematian. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk berusia ≥ 18 tahun tercatat sebesar 34,1%, namun hanya sekitar 46,7% penderita yang rutin menjalani pengobatan. Tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat berperan penting terhadap keberhasilan pengendalian tekanan darah serta pencegahan berbagai komplikasi seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat di Puskesmas Simpang IV Sipin. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner MMAS-8 yang diberikan kepada 150 responden, kemudian dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47 responden (31,3%) memiliki tingkat kepatuhan rendah, 43 responden (28,7%) memiliki kepatuhan sedang, dan 60 responden (40%) memiliki kepatuhan tinggi. Secara keseluruhan, sebagian besar pasien hipertensi menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap pengobatan, meskipun masih dibutuhkan edukasi kesehatan yang berkesinambungan untuk lebih meningkatkan kepatuhan tersebut.

Kata kunci: Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi, Puskesmas Simpang IV Sipin

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 723
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang memberikan beban berat bagi sistem kesehatan di Indonesia dan secara global, karena dapat menyebabkan komplikasi kardiovaskular serius jika tidak dikendalikan dengan baik. Pengendalian tekanan darah yang efektif sangat bergantung pada kepatuhan pasien terhadap obat antihipertensi dan perubahan gaya hidup. Penelitian terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pengelolaan hipertensi telah menurun drastis dari sekitar 82% pada tahun 2019 menjadi 47,8% selama pandemi COVID-19 (Tjandrarini et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan antihipertensi, padahal kepatuhan merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronik (Lenggogeni et al., 2024).

Berdasarkan data dari SKI pada tahun 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk berusia di atas 18 tahun turun dari 34,1% pada tahun 2018 menjadi 30,8% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2022, jumlah penderita hipertensi di provinsi jambi sebanyak 732.387 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2022). Pada tahun 2023, jumlah penderita hipertensi di

Provinsi Jambi mencapai 610.809 orang. Jumlah kasus hipertensi tertinggi di Provinsi Jambi pada tahun 2023 tercatat di Kota Jambi dengan 106.710 orang, diikuti oleh Kabupaten Muaro Jambi dengan 69.710 orang, dan Kabupaten Tebo dengan 62.098 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi 2023, 2023). Data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Puskesmas Simpang IV Sipin merupakan fasilitas kesehatan dengan jumlah kasus hipertensi tertinggi, yaitu 6.673 kasus (Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2023).

Secara teori, kepatuhan dalam pengobatan diartikan sebagai sejauh mana perilaku pasien dalam mengonsumsi obat sejalan dengan dosis, frekuensi, serta waktu penggunaan yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan (Wulanjari et al., 2023). Kepatuhan yang baik merupakan faktor penting dalam mencapai pengobatan yang sukses, karena ketidakpatuhan dapat menyebabkan tekanan darah yang tidak terkontrol meskipun pasien telah menerima pengobatan yang tepat (Widayani et al., 2023). Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan persepsi terhadap penyakit dan pengobatan (Husnawati et al., 2023). Pasien yang memahami pentingnya pengobatan jangka panjang dan memiliki kebiasaan mengonsumsi obat secara teratur akan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai tekanan darah yang stabil.

Landasan teoritis yang digunakan dalam studi ini adalah Model Keyakinan Kesehatan (*Health Belief Model*) yang dikembangkan oleh Rosenstock, yang sering digunakan untuk menjelaskan perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan pengobatan. HBM mengasumsikan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh persepsinya terhadap ancaman penyakit (persepsi kerentanan dan persepsi keparahan), manfaat pengobatan (persepsi manfaat), hambatan pengobatan (persepsi hambatan), dan stimulus untuk bertindak (*cues to action*). Dalam konteks hipertensi, pasien yang menyadari keparahan penyakit dan manfaat terapi cenderung memiliki kepatuhan yang lebih tinggi (Widayani et al., 2023). Sebaliknya, jika pasien menganggap hambatan seperti efek samping obat, biaya pengobatan, atau kurangnya dukungan keluarga sebagai hal yang lebih dominan, tingkat kepatuhan mereka akan menurun. Teori ini relevan dalam memahami faktor psikologis dan persepsi pasien terhadap pengobatan jangka panjang seperti hipertensi.

Permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pasien hipertensi yang tidak minum obat sesuai anjuran. Sebagian pasien menghentikan pengobatan ketika tekanan darah sudah menurun, ada pula yang lupa, merasa jenuh, atau takut terhadap efek samping obat. Hasil penelitian Husnawati (2023) di Pekanbaru menunjukkan hanya 34,29% pasien yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi terhadap pengobatan, sedangkan sisanya memiliki kepatuhan sedang dan rendah (Husnawati et al., 2023).

Upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan desain potong lintang (*cross-sectional*), melalui penggunaan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien secara objektif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran faktual mengenai perilaku pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Simpang IV Sipin.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional) yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari para responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), yang berisi delapan pertanyaan untuk mengukur sejauh mana pasien mematuhi konsumsi obat antihipertensi. Jumlah sampel sebanyak 150 responden dipilih dengan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria inklusi yaitu telah terdiagnosis hipertensi, berusia lebih dari 18 tahun, menjalani terapi minimal selama tiga bulan, serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Sebelum dianalisis, data yang telah dikumpulkan diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan kelengkapan dan konsistensinya. Selanjutnya, data diolah dan dianalisis secara univariat guna menampilkan distribusi frekuensi dan persentase tingkat kepatuhan pengobatan berdasarkan skor MMAS-8. Kategori skor MMAS-8 dibagi menjadi tiga tingkat kepatuhan, yaitu tinggi (skor = 8), sedang (skor 6-7), dan rendah (skor < 6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Minum Obat

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi (8)	47	40
Sedang (6-7)	43	28,7
Rendah (1-5)	47	31,3

Berdasarkan Tabel 1, dari total 150 responden, 47 orang (31,3%) diklasifikasikan memiliki kepatuhan rendah, 43 orang (28,7%) memiliki kepatuhan sedang, dan 60 orang (40%) menunjukkan kepatuhan tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin memiliki kesadaran yang cukup baik tentang pentingnya konsumsi obat antihipertensi secara teratur. Namun, masih ada sepertiga responden dengan tingkat kepatuhan rendah, yang menunjukkan perlunya upaya pendidikan dan bantuan untuk menjaga konsistensi dalam pengobatan. Hasil ini sejalan dengan studi oleh Bara Yunita dkk. (2024), yang menemukan bahwa 33% pasien hipertensi di Kabupaten Ogan Ilir tidak patuh mengonsumsi obat antihipertensi. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi dan juga peran dari petugas kesehatan (Yunita et al., 2024).

Tingkat kepatuhan yang tinggi di antara sebagian besar responden juga didukung oleh hasil studi Arlinda Sari Wahyuni dkk. (2024), yang menunjukkan hubungan positif antara pengetahuan tentang hipertensi dan kepatuhan terhadap pengobatan. Pasien yang memahami risiko komplikasi seperti stroke dan gagal ginjal cenderung lebih disiplin dalam mengonsumsi

obat mereka(Sari Wahyuni et al., 2024). Hal ini sejalan dengan teori Model Keyakinan Kesehatan (HBM) Rosenstock, yang menjelaskan bahwa kepatuhan pasien dipengaruhi oleh persepsi tentang keparahan penyakit, manfaat pengobatan, dan hambatan yang dirasakan (*perceived barrier*). Pasien yang memiliki persepsi positif terhadap pengobatan dan merasa terancam oleh penyakit akan cenderung berperilaku patuh(Widayani et al., 2023).

Selain pengetahuan, dukungan dari tenaga kesehatan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien. Menurut Prasetya dkk. (2023), hubungan interpersonal yang baik antara pasien dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan motivasi pasien untuk terus menjalani terapi antihipertensi secara teratur. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa interaksi positif antara pasien dan tenaga kesehatan, serta konseling yang berkelanjutan, dapat membangun kepercayaan pasien terhadap terapi yang mereka jalani(Prasetya et al., 2024). Faktor ini juga menjelaskan mengapa beberapa pasien di Puskesmas Simpang IV Sipin memiliki kepatuhan yang tinggi, karena mereka menerima pendidikan dan pemantauan rutin dari tenaga Kesehatan.

Sementara itu, tingkat kepatuhan yang rendah pada 31,3% responden kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang penyakit dan pengobatan. Penelitian oleh Alya Ramadhani & Lailan Safina Nasution (2023) menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan rendah dua kali lebih mungkin tidak patuh terhadap pengobatan dibandingkan pasien dengan pengetahuan yang baik. Selain itu, faktor sosial seperti kurangnya dukungan keluarga dan tingkat pendidikan yang rendah juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengobatan pasien hipertensi(Ramadhani & Nasution, 2023).

Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nurmainah dkk. (2024) bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien tentang terapi hipertensi memiliki hubungan yang erat dengan kepatuhan terhadap obat. Mereka menekankan bahwa pasien yang memiliki informasi yang memadai tentang dosis dan efek obat lebih cenderung mengikuti instruksi medis(Nurmainah et al., 2024). Berdasarkan teori perilaku kesehatan, kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kompleksitas pengobatan, efek samping obat, dan ketersediaan obat di fasilitas kesehatan (Nair dkk., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor individu, sosial, dan sistem kesehatan. Menurut teori Model Keyakinan Kesehatan, persepsi risiko dan manfaat pengobatan merupakan komponen utama yang menentukan perilaku kepatuhan. Dalam konteks ini, pasien yang memahami manfaat pengobatan, merasa terancam oleh komplikasi hipertensi, dan memiliki dukungan keluarga dan tenaga kesehatan yang baik akan lebih konsisten dalam mengonsumsi obatnya. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara pasien, keluarga, dan tenaga medis diperlukan untuk memperkuat motivasi, mengatasi hambatan, dan meningkatkan kepatuhan pengobatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap pengobatan, meskipun masih ada beberapa pasien dengan tingkat kepatuhan yang rendah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pendampingan bagi pasien dalam menjaga keteraturan minum obat. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk memperkuat edukasi dan konseling berkelanjutan mengenai pentingnya pengobatan hipertensi, kepada pasien agar meningkatkan kesadaran dan motivasi

diri dalam mematuhi pengobatan guna mencegah komplikasi hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kota Jambi. (2023). *Laporan Kasus Penyakit Tidak Menular Di Kota Jambi*. Kota Jambi: Dinas Kesehatan Kota Jambi
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2022*. Jambi: Dinas Kesehatan Provinsi Jambi
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2023*. Jambi: Dinas Kesehatan Provinsi Jambi
- Husnawati, Marhama, C., Djohari, M., & Ningsih, Y. F. (2023). Levels of Adherence to Medication in Hypertensive Patients Based on Sociodemography at One of the Community Health Centers in Pekanbaru. *Journal of Pharmacy and Science*, 7(1), 54-62. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jops>
- Kemenkes RI. (2023). *Laporan SKI TEMATIK 2023* (S. O. Frans & M. Widiastuti, Eds.). Kementerian Kesehatan RI.
- Lenggogeni, D. P., Yeni, F., Malini, H., & Anyati, R. (2024). Health Literacy And Medication Adherence Among Patients With Hypertension. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 19(3), 198-202. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2024.19.3.8689>
- Nair, K., et al. (2022). Knowledge, Attitude, and Practice of Hypertension Management and Its Association with Medication Adherence. *BMC Public Health*, 22(1), 1023
- Nurmainah, Ressi Susanti, & Asyah Padhilah Safitri. (2024). The relationship between level of knowledge and medication adherence in hypertensive patients at Pal Tiga Pontianak Health Center. *Farmasains: Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kesehatan*, 9(2), 90-100. <https://doi.org/10.22219/farmasains.v9i2.34030>
- Prasetya, A., Lina Indrawati, & Roulita. (2024). The Relationship Between Health Worker Support And Adherence To Taking Hypertension Medication At Bekasi Jaya Health Center, East Bekasi 2023. *Jurnal Medicare*, 3(2), 145-150. <https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v3i2.92>
- Ramadhani, A., & Nasution, L. S. (2023). Level of Knowledge of Hypertension Patients and Compliance with Treatment at Sirnajaya Health Center. *Muhammadiyah Medical Journal*, 4(2), 86. <https://doi.org/10.24853/mmj.4.2.86-94>
- Sari Wahyuni, A., Chairani Eyanoer, P., Ritarwan, K., Ilmiati Fujiati, I., Johnatan Panjaitan, A., Rodiarta Sirait, A., Karo Sekali, O., Rafif Ribawanto, M., Alfian Fachrezi, M., Faradila, D., Salsabila, A., Anas Fatah Rizqin, M., & Yosephin Nababan, W. (2024). The relationship of antihypertensive medication adherence and hypertension knowledge to quality of life in hypertensive patients. *Jurnal Prima Medika Sains*, 6(2), 145-149. <https://doi.org/10.34012/jpms.v6i2.5861>
- Tjandrarini, D. H., Kristanti, D., Wurisastuti, T., Hidayangsih, P. S., Tuminah, S., Paramita, A., Kusri, I., Dharmayanti, I., Dany, F., Ahmadi, F., & Titaley, C. R. (2024). Pandemic Pressure:

- Changes in Hypertensive Management Adherence in Indonesia. *Asian Nursing Research*, 18(2), 134-140. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2024.04.005>
- Widayani, N. M. A., Suyasa, I. G. P. D., Kamaryati, N. P., & Rahyanti, N. M. S. (2023). Perceived benefit is the strongest determinant factor of medication adherence in the elderly with hypertension. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*, 12, 153-161. <https://doi.org/10.24198/jkp>
- Wulanjari, G., Murtisiwi, L., & Khasanah, R. N. (2023). The Association between Medication Adherence Level with Success of Therapy in Hypertension Patients. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 5(3), 419. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v5i3.1910>
- Yunita, B., Harokan, A., Zaman, C., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Husada, B. (2024). Analisis Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024 Analysis Of Adherence To Taking Hypertension Medication Ogan Ilir Regency In 2024. *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 9(2).